

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU PERTAMA BULAN NOVEMBER 2020
02 S.D. 06 NOVEMBER 2020.

Analisis Harga CPO Minggu Pertama Bulan November 2020

Pergerakan harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) pada transaksi awal pekan pertama November 2020, bergerak naik seperti yang terlihat dalam *chart* berdasarkan data harga ICDX. Namun demikian, di awal pekan, Senin (5/10), harga minyak sawit mentah (CPO) bergerak melemah dampak dari tekanan harga pada akhir Oktober 2020.

Sementara itu, pada awal pekan pertama November 2020, Senin (2/11), dilaporkan bahwa harga referensi produk *crude palm oil* (CPO) untuk penetapan bea keluar (BK) periode November 2020 sebesar US\$782,03/metrik ton. Harga referensi tersebut meningkat sebesar US\$13,05 atau 1,70 persen dari periode Oktober 2020, yaitu sebesar US\$768,98/metrik ton.

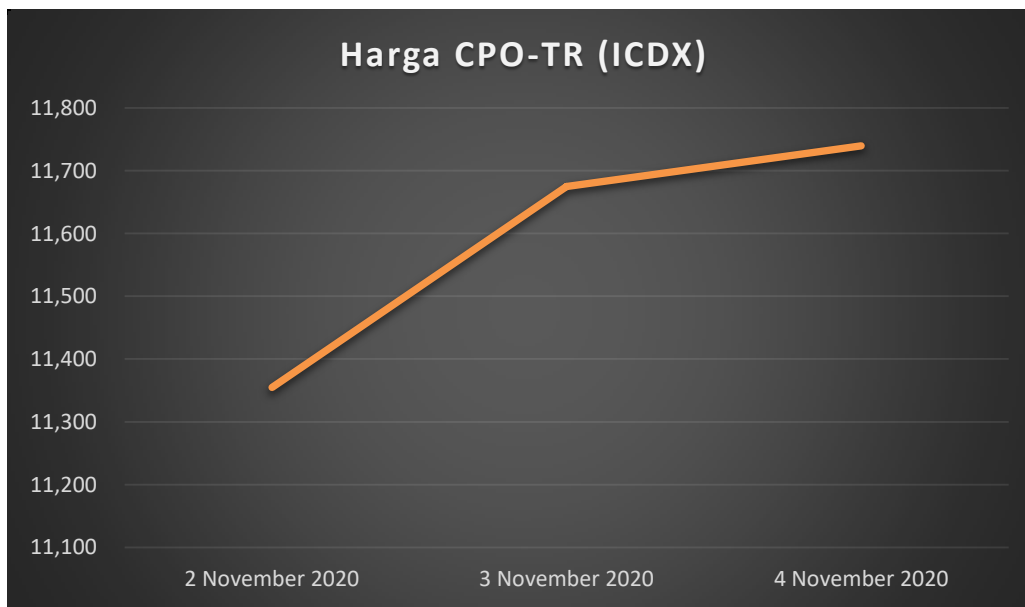
Penetapan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 87 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar. Menurut Kementerian Perdagangan, bahwa saat ini harga referensi CPO telah melampaui ambang US\$750/metrik ton. Untuk itu, pemerintah mengenakan BK CPO sebesar USD 3/metrik ton untuk periode November 2020.

Demikian pula pantauan pada Selasa (3/11), h Harga kelapa sawit penetapan ke 44 bulan November 2020, Periode 4 - 10 November 2020 mengalami kenaikan pada setiap kelompok umur. Kenaikan terbesar terjadi pada kelompok umur 10 - 20 tahun sebesar Rp22,79/kg atau mencapai 1,09 persen dari harga peka sebelumnya.

Selanjutnya, pada perdagangan hari keempat, Kamis (5/11), tercatat dari laman *Reuters*, harga minyak sawit naik ke level tertinggi selama 10 bulan yang dipicu karena perkiraan turunnya persediaan Oktober 2020 dan penurunan produksi.

Mengonfirmasi harga minyak sawit Januari 2020 lalu di Bursa Malaysia Derivatif Exchange harga naik 60 ringgit atau 1.95% menjadi 3,130 ringgit (\$751.86) per ton, harga tertinggi sejak 13 Januari. Pasar memperkirakan produksi Malaysia akan menurun. Produksi minyak sawit di pada Oktober 2020 turun sebesar 6% dari bulan sebelumnya, dan persediaan turun 8% akibat pembatasan kegiatan akibat pandemic Covid -19 sehingga kekurangan buruh untuk melakukan panen sawit.

Kemudia dilaporkan, bahwa persediaan minyak sawit terganggu karena negara-negara produsen terbesar di Asia Tenggara sedang mengalami La Nina sehingga cuaca hujan dan lembab melanda perkebunan sawit, yang diperkirakan cuaca ini akan berakhir antara Desember 2020 – Februari 2021, sementara cuaca monsoon diharapkan akan datang di Malaysia Timur Daya pada bulan Nopember. Kemudian, data ilmpor minyak sawit Uni Eropa dan Inggris di 2020/21 totalnya 2.05 juta ton naik 2% dari sesi sebelumnya menurut pengumuman resmi dari Uni Eropa.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (6/11), dilaporkan laman *Reuters*, kenaikan harga minyak sawit mentah masih akan terus berlanjut. Pada penutupan Jumat (6/11) harga kontrak berjangka CPO melesat ke level tertinggi baru di sepanjang tahun.

Pada Kamis (5/11), adalah momen ketika harga CPO ditutup melesat tembus level psikologis RM 3.200/ton. Jelang Jum'at siang tepatnya pada 10.40 WIB, harga kontrak CPO pengiriman Januari 2020 di Bursa Malaysia Derivatif Exchange naik 20 ringgit atau setara dengan 0,62% ke RM 3.228/ton.

Dalam jajak pendapat *Reuters* terbaru, persediaan minyak sawit Malaysia kemungkinan merosot ke level terendah tiga tahun pada Oktober 2020 akibat cuaca hujan yang kurang bersahabat dan pembatasan akibat pandemi. Stok minyak sawit di produsen terbesar kedua dunia diperkirakan turun 9,8% (mom) di bulan Oktober menjadi 1,56 juta ton atau terendah sejak Juni 2017 setelah kenaikan marjinal dalam dua bulan terakhir.

Penutupan perbatasan dan perintah sementara di negara bagian utama penghasil kelapa sawit Sabah agar perkebunan bekerja dengan kapasitas setengahnya untuk membantu menahan wabah virus Corona telah menyebabkan kekurangan pekerja yang memanen buah sawit yang mudah rusak dan pada akhirnya merusak hasil panen.

Produksi minyak sawit kemungkinan turun 5,6% (mom) ke terendah dalam lima bulan menjadi 1,77 juta ton, sementara ekspor diperkirakan bergerak naik 5,5% ke level tertinggi tiga bulan menjadi 1,7 juta ton. Dewan Minyak Sawit Malaysia akan merilis data resmi pada 10 November. Hasil median survei *Reuters* menyebutkan konsumsi Malaysia pada Oktober mencapai 283.556 ton.

Sehingga tingkat ekspor yang tinggi ke India selama musim perayaan Diwali berhasil mengimbangi lemahnya ekspor ke Uni Eropa dan China bulan lalu, tetapi pembelian India diperkirakan melambat pada November 2020. Tingkat stok kemungkinan akan menegat hingga akhir tahun karena perkebunan memasuki musim produksi yang lebih rendah dan periode musim hujan yang lebat di kawasan tropis pasifik sebagai akibat dari fenomena La Nina.